

**PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS V SDN 16 TOHO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh,

**HALIMI
NIM. F34211684**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS V SDN 16 TOHO**

Halimi, Mastar Asran, Budiman Tampubolon
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN
E-mail: my_ilmie@yahoo.com

Abstract: Generally this accurate problem is to discription “ can the useful arrounding media in indonesian ground making appearence aducation that build the result studiyng class 5? This accorate purpose is to build the student result studiyng discription the indonesian ground making appearenca education by using arrounding media for class 5, this accorate using discriptive metode, with the activity accorate for or colaborative. The accorate subject it teacher and student of class 5 elementary school. The accorate data likes teacher scor ablelity doing as like education plan, the teacher scor data does education and student result studiyng value data. Sickus result activity I is teacher equallity education planning (RPP) is 2,54 and 2,39. Sickus teacher activity doing education in I sickus equallity 2,65, and 2 sickus 3,7. Equallity value 56,75 and sickus the activity accorate result II equallity 70,75.

Key word : *Arrounding Media, Result Studiyng*

Abstrak: Secara umum masalah penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “apakah dengan pemanfaatan media lingkungan dalam pembelajaran kenampakan alam buatan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kenampakan alam buatan Indonesia dengan menggunakan media lingkungan sekitar dikelas V. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifa tkolaboratif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V sekolah dasar. Data penelitian berupa skor kemampuan guru menyusun RPP, data skor guru melaksanakan pembelajaran dan data nilai hasil belajar siswa. Hasil tindakan siklus 1 rata-rata skor guru menyusun RPP sebesar 2,54 dan pada siklus 2 sebesar 3,9. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklusI rata-rata skor sebesar 2,65 dan pada siklus 2 sebesar 3,7. Rata-rata nilai sebesar 56,75 dan hasil penelitian tindakan siklus II rata-rata nilai sebesar 70,75 .

Kata Kunci: *media lingkungan sekitar, hasil belajar*

Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Ilmu Pengetahuan sosial mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sekaligus untuk mengembangkan daya pikir manusia,

karena perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini tak lepas dari perkembangan Ilmu Pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan sosial perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan mengenal lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah, menurut Ahmad Susanto (2013: 147) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan sosial memiliki tujuan untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga yang baik (*goodcityzenship*)”.

Ilmu Pengetahuan sosial memiliki Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam dokumen pembelajaran yang disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk memiliki kemampuan dalam pembelajarn ilmu pengetahuan sosial dengan materi Kenampakan alam buatan di Indonesia untuk mengenal bahwa terdapat bayak kenampakan-kenampakan alam buatan yang terdapat di indonesia ini yang perlu kita ketahui sekaligus kita lestarikan sebagai kebutuhan hidup manusia sehari-hari.

Dalam setiap melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengenalkan masalah-masalah kontekstual, masalah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam sehari-hari, juga peserta didik secara bertahap dibimbing untuk mengenal lingkungany yang dimulai dari kepribadiannya sampai kepada yang umum. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya seperti media lingkungan sekitar, yaitu secara langsung peserta didik di bawa ke alam nyata untuk melakukan pembelajaran secara langsung dengan alamnya.

Agar tujuan pembelajaran bias tercapai, maka perlu adanya segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran hadirnya media sangat diperlukan, sebab memiliki peranan besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. M. Sobri Sutikno (2010:104) mengatakan bahwakata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara *harfiah* berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. M. Sabri Sutikno (2012: 105).

Zainal Aqib (2013: 50) mendefinisikan media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pelajar (siswa)”.

Lingkungan sekitar yang disebut juga alam nyata seharusnya dijadikan sebagai alat bantu pelajaran, dan hal ini merupakan salah satu pelajaran tentang “kehidupan nyata”. Alam nyata itu pada dasarnya berada dilingkungan alam seskitar, seperti halaman sekolah dan tempat-tempat disekitarnya, manusia, sumber, lingkungan sosial, serta segala bentuk hubungan antara semua hal tadi. Dalam buku Kapita Selekt Pembelajaran (2007: 349) menyatakan bahwa: “Teknik mengajar pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) dapat di laksanakan, maka dengan sendirinya lingkungan alam sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengarahkan aktifitas siswa dalam konten serta

proses-proses yang tidak pernah ada batasnya. Bentuk kegiatan siswa, dapat bermacam-macam, mulai dari eksplorasi terbuka pada suatu daerah tertentu, sampai pada proses belajar yang diarahkan kepada obyek yang lebih bersifat khusus.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, khususnya pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dengan materi kenampakan alam buatan di Indonesia yang terdapat Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, mengalami kesulitan saat mengajar karena saya hanya selalu menggunakan metode ceramah yang tidak pernah mengaktifkan peserta didik dan tidak menggunakan media saat mengajarkan materi tersebut.

Akibatnya sebagian besar siswa menjadi malas dan tidak semangat dalam setiap menerima pembelajaran IPS terutama pada materi kenampakan alam buatan Indonesia. Dari sikap siswa yang kurang semangat belajar tersebut maka sangat berdampak pada nilai hasil belajar siswa banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dengan nilai rata-rata 54.53 sedangkan untuk mencapai KKM yang telah direncanakan itu ialah harus mencapai nilai minimal 60.00. Hasil belajar siswa yang rendah sangat mempengaruhi kinerja peneliti sebagai seorang guru karena telah nampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diharapkan dalam pembelajaran tersebut. Maka untuk memperbaiki kinerja peneliti dan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial dengan materi kenampakan alam buatan di Indonesia yang terdapat di Kelas V pada Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, peneliti akan memanfaatkan media lingkungan untuk membantu peneliti dalam proses pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Menurut Mukhtar (2013: 9), metode penelitian kualitatif *deskriptif* adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas menurut Burhan Elfanany (2013: 21) menyatakan bahwa "PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya".

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang bersifat kolaboratif, yaitu penelitian di mana antara peneliti dengan teman sejawat melakukan kerjasama untuk mendapatkan sumber berita mengenai hasil proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Iskandar (2009: 26) penelitian tindakan kelas

yang bersifat kolaborasi adalah dalam pembelajaran usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap penelitian yang di lakukan”. Melakukan penelitian yang bersifat kolaborasi ini dikarenakan perlu adanya informasi-informasi dari teman sejawat untuk melangsungkan tindakan dalam proses pembelajaran. Karena peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) teknik pengukuran melalui lembar observasi tentang kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan penelitian dan (2) teknik pengukuran berupa tes soal-soal secara tertulis yang berbentuk uraian. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka analisis data yang digunakan mean (rata-rata) sebagai berikut :

Untuk menjawab sub. masalah 1 dan 2 di pergunakan rumus rata-rata :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Aspek Pengamatan}}$$

dianalisis dengan perhitungan rata-rata pemberian skor sebagai berikut:

Skor 1 kurang

Skor 2 cukup

Skor 3 baik

Skor 4 baiksekali

Data berupa nilai hasil belajar untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah peneliti memberikan pembelajaran kenampakan alam dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar, maka akan dianalisis dengan perhitungan statistic melalui perhitungan nilai rata-rata frekuensi tunggal.

Untuk menghitung rata-rata yaitu sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\sum = Jumlah

f = frekuensi

x = nilai

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tahapan perencanaan

Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan, terlebih dahulu guru menetapkan materi/standar kompetensi, yaitu : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Kompetensi dasar: Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesiadengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya, kemudian guru membuat RPP sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tahapan pelaksanaan

Tindakan pada siklus pertama dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran sekolah yaitu pada tanggal 11 September 2013 jadwal untuk pelajaran

IPS. Untuk mempermudah proses pengamatan, peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat bernama Mahyos guru kelas V SDN 16 Toho yang bertindak sebagai observer, sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa
2. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas
3. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan memberitahukan kepada siswa manfaat mempelajari materi kenampakan alam buatan dengan menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
5. Guru mengajak siswa kelingkungan sekitar untuk mempelajari materi kenampakan alam buatan.

Kegiatan inti

Pada tahap ini, siswa diajak langsung keperkebunan yang ada disekitar lingkungan sekolah, kebetulan kurang lebih dari 100 m dari sekolah terdapat banyak kenampakan alam buatan yang ada disekitar sekolah milik warga masyarakat seperti perkebunan karet, sawet dan sawah juga sungai yang menjadi obyek materi, sehingga mempermudah peneliti bersama siswa untuk langsung mempelajari IPS tersebut dengan sub pokok bahasan kenampakan alam buatan di Indonesia dengan menggunakan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya.

Dalam hal ini peneliti menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan seksama dengan apa yang telah siswa lihat, selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa kenampakan yang telah dilihat oleh siswa tersebut adalah merupakan salah satu kenampakan alam buatan yang terdapat di Indonesia dan masih banyak lagi kenampakan alam yang kebetulan tidak terdapat didaerah kita, seperti bendungan, pelabuhan, bandara dan lain sebagainya.

Selanjutnya siswa diajak bertanya jawab dengan peneliti mengenai apa yang telah diperhatikan oleh siswa, bagai mana prose terjadinya kenampakan alam, apa itu kenampakan alam buatan dan apa fungsi alam buatan seperti perkebunan, persawahan dan sungai atau parit.

Penutup

Pada kegiatan penutup siswa diberikan soal latihan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media alam sekitar sebagai sumber belajar. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru sekali lagi mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah mereka lakukan dan pelajari

Pengamatan

Dari hasil tindakan yang telah dilakukan peneliti, maka selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator atau teman sejawat mengenai kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sebagai sekitar.

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini peneliti melakukan kajian ulang mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Adapun kegiatan yang perlu diperhatikan sesuai dengan sub masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah nampak ada perbaikan-perbaikan yang telah direncanakannya, hanya saja masih dapat sedikit kekrangan yang perlu diperhatikan, karena dalam perencanaannya masih ada yang menggunakan metode yang sebenarnya sudah tidak relevan lagi dengan materinya.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kenampakan alam buatan Indonesia masih sudah mulai ada perubahan, buktinya anak-anak senang dan merasa menghayati bahwa yang mereka lakukan adalah sebagai sumber belajar dalam materi kenampakan alam buatan, ini menunjukkan adanya respon dan pemahaman dari siswa mengenai pembelajaran IPS. Yang mungkin dalam pelaksanaan siklus I anak-anak masih kaku karena tidak terbiasa.
3. Hasil belajar siswa dari pembelajaran kenampakan alam buatan di Indonesia sudah mulai ada peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai rata-ratanya adalah 70.75 sedangkan KKM yang ingin di capai adalah 65. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini sudah mengalami perbaikan-perbaikan sehingga anak-anak bias meningkatkan hasil belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas V SDN 16 Toho. Pada kelas V ini akan dilaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada materi kenampakan alam buatan di Indonesia. Jumlah siswa pada kelas V SDN Toho ini berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh dua kelompok data, yaitu, (1) pada kemampuan guru menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan RPP, (2) data nilai hasil belajar siswa. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrument berupa soal tes uraian sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil observasi dan uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I skor rata-ratanya 2.62 dan pada siklus II skor rata-ratanya 3.9. jadi terdapat peningkatan skor sebesar 1.28. dan kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada siklus I skor rata-ratanya 2.65 dan pada siklus II skor rata-ratanya 3.32. jadi terdapat peningkatan skor sebesar 0.67. dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai 56.75 dan pada siklus II rata-rata nilai 70.75. jadi terdapat peningkatan nilai sebesar 14.00.

Adapun rincian data hasil observasi kemampuan guru menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Pembahasan

Setelah melakukan berbagai tindakan dari siklus I sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak perlu lagi melakukan penelitian siklus III, karena sudah nampak adanya peningkatan yang cukup baik antara siklus I dengan siklus II.

Adapun bukti-bukti hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada penyajian rekapitulasi dari hasil tindakan siklus I dan siklus II yaitu :

Tabel 1
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun
Rencana Pembelajaran Pada Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
A	1. Kejelasan rumusan	2	4
	2. Kelengkapan cakupan rumusan	3	3
	3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	2	4
	Rata-rata skor A =	2.3	3.7
	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
B	1. Kesesuaian dengan materi ajar	2	4
	2. Kesesuaian dengan materi ajar	3	3
	3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	2	3
	4. Keruntutan dan sistematika materi	3	4
	5. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	4	4
	Rata-rata skor B =	2.8	3.6
	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
C	1. Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	2	3
	2. Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pembelajaran	2	4
	3. Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3	4
	Rata-rata skor C =	2.3	3.7
	Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
D	1. Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	2	3
	2. Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3	3
	3. Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3	4
	4. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	4	4

	Rata-rata Skor D =	3	4.7
Penilaian Hasil Belajar			
E	1. Kesesuaian tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran	2	4
	2. Kejelasan prosedur penilaian	3	3
	3. Kelengkapan instrumen	3	4
	Rata-rata Skor E =	2.7	3.7
	Skor Total A+B+C+D+E =		
	Skor rata-rata IPKG I dan II	2.62	3.9

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut di atas dapat kita lihat bahwa hasil pengamatan pada siklus I skor rata-ratanya 2.62 dan pada siklus II skor rata-ratanya 3.9 jadi terdapat peningkatan skor sebanyak 1.28. adapun rincian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan yang jelas tentang Perumusan Tujuan Pembelajaran pada siklus I yaitu 2.3 dan pada siklus II yaitu 3.7. Jadi naik 1.4 angka
2. Terdapat peningkatan yang jelas tentang Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar pada siklus I yaitu 2.8 dan pada siklus II yaitu 3.6. Jadi naik 0.8 angka
3. Terdapat peningkatan yang jelas tentang Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran pada siklus I yaitu 2.3 dan pada siklus II yaitu 3.7. Jadi naik 1.4 angka
4. Terdapat peningkatan yang jelas tentang Skenario/Kegiatan Pembelajaran pada siklus I yaitu 3 dan pada siklus II yaitu 4.7. Jadi naik 1.7 angka
5. Terdapat peningkatan yang jelas tentang Penilaian Hasil Belajar pada siklus I yaitu 2.7 dan pada siklus II yaitu 3.7. Jadi naik 1.0 angka

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Rencana Pembelajaran Pada Siklus 1 Dan 2

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
I	Prapembelajaran		
	1. Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	2	3
	2. Memeriksa kesiapan siswa	3	3
	Rata-rata Skor I =	2.5	3
II	Membuka Pembelajaran		
	1. Melakukan kegiatan apersepsi	2	3
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	4
	Rata-rata Skor II =	3	3.5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
	1. Menunjukkan penguasaan materi	3	4

	pembelajaran		
2.	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	2	3
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4	4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	4
Rata-rata Skor A =		3	3.7
B.	Pendekatan / Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	4
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	2	4
4.	Menguasai kelas	3	3
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2	4
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4	4
Rata-rata Skor B =		2.8	3.7
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	3	4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	2	3
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4	4
Rata-rata Skor C =		3	3.7
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	4
2.	Merespon positif partisipasi siswa	2	4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	3	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	3
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	4	4
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	2	3
Rata-rata Skor D =		2.8	3.7

E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD			
1. IPS			
a.	Mengembangkan konsep dasar IPS melalui pendekatan terpadu	3	3
b.	Mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	3	4
Rata-rata Skor E =		3	3.5
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar			
1.	Memantau kemajuan belajar	3	3
2.	Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	2	3
Rata-rata Skor F =		2.5	3
G. Penggunaan Bahasa			
1.	Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lancar	2	3
2.	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	2	3
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3
Rata-rata Skor G =		2.3	3
Jumlah Rata-rata Skor (A+B+C+D+E+F+G) =		19.4	21.6
Rata-rata Skor III		2.8	3.1
IV Penutup			
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	4
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	2	3
3.	Melaksanakan tindak lanjut	3	4
Rata-rata Skor IV		2.3	3.7
Skor Total (I+II+III+IV)		10.6	13.3
Rata-rata Skor IPKG I dan II =		2.65	3.32

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut di atas dapat kita lihat bahwa hasil pengamatan pada siklus I skor rata-ratanya 2.62 dan pada siklus II skor rata-ratanya 3.9 jadi terdapat peningkatan skor sebanyak 1.28. Adapun rincian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pada aspek pembelajaran sebesar 0.5 yang pada awalnya di siklus I yaitu 2.5 dan pada siklus II yaitu 3, jadi naik sebesar 0.5
2. Terdapat peningkatan pada aspek membuka pelajaran sebesar 0.5 pada awalnya di siklus I yaitu 3.0 dan pada siklus II yaitu 3.5, jadi naik sebesar 0.5
3. Terdapat peningkatan pada aspek penguasaan materi pembelajaran sebesar 0.7 pada di siklus I yaitu 3.0 dan pada siklus II yaitu 3.7, jadi naik sebesar 0.7
4. Terdapat peningkatan pada aspek pendekatan/strategi pembelajaran sebesar 0.9 pada di siklus I yaitu 2.8 dan pada siklus II yaitu 3.7, jadi naik sebesar 0.9

5. Terdapat peningkatan pada aspek pemanfaatan media pembelajaran sebesar 0.7 pada disiklus I yaitu 3.0 dan pada siklus II yaitu 3.7. jadi naik sebesar 0.7
6. Terdapat peningkatan pada aspek Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD sebesar 0.5, pada disiklus I yaitu 3.0 dan pada siklus II yaitu 3.5. jadi naik sebesar 0.5.
7. Terdapat peningkatan pada aspek Penggunaan Bahasa sebesar 0.7 yang awalnya disiklus I yaitu 2.3 dan pada siklus II yaitu 3.0. jadi naik sebesar 0.7
8. Terdapat peningkatan pada aspek penilaian proses sebesar 0.5 yang awalnya disiklus I yaitu 2.5 dan pada siklus II yaitu 3.0. jadi naik sebesar 0.5.
9. Terdapat peningkatan pada aspek penutup sebesar 1.3 yang awalnya disiklus I yaitu 2.3 dan pada siklus II yaitu 3.7. jadi naik sebesar 1.3

Adapun rekapitulasi penilaian hasil belajar pada siswa kelas V (lima) pada siklus I dan siklus II pada materi kenampakan alam buata di Indonesia dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus II
1	Rian Ariyanto	75	80
2	Sulvia	75	80
3	Robbi	50	75
4	Silvani Anggi	50	65
5	Frischo Finody	25	65
6	Harianto	50	60
7	Jaka Marantika	60	75
8	Muhammad Ramdan	75	70
9	Nandra Iis	25	65
10	Ridwansyah	25	70
1	Wiranto Sibuan	75	80
12	Blasius Lorensius Hendra	50	65
13	Dewi Pransiska	60	70
14	Diana	60	80
15	Yeski	75	85
16	Indra	60	60
17	Lukas	50	60
18	Maria Oktalia	75	80
19	Mathilda Giovani	60	65
20	Meus Teguh Jespetia	60	65
Rata-rata		56.75	70.75

Dapat kita lihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V (lima) bahwa telah terdapat peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 14.00

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian kelas ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media lingkungan dikelas V SDN 16 Toho Kabupaten Pontianak terdapat peningkatan, yaitu pada siklus I skor rata-ratanya 2.62 dan pada siklus II skor rata-ratanya 3.9. jadi terdapat peningkatan skor sebesar 1.28. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media lingkungan dikelas V SDN 16 Toho terdapat juga peningkatan, yaitu pada siklus I skor rata-ratanya 2.65 dan pada siklus II skor rata-ratanya 3.32. Jadi terdapat peningkatan skor sebesar 0.67. (3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS dengan pemanfaatan media lingkungan dikelas V SDN 16 Toho Kabupaten Pontianak, hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai 56.75 dan pada siklus II rata-rata nilai 70.75. jadi terdapat peningkatan nilai sebesar 14.00.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada: (1) Pihak guru dan calon guru IPS dalam menyusun rencana pembelajarannya hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi kenampakan alam buatan indonesia atau materi lain yang sesuai. (2) Dalam melaksanakan rencana proses pembelajaran sebaiknya guru lebih optimal menggunakan variasi model pembelajaran serta memperbanyak dalam memberikan penguatan agar siswa lebih meningkatkan hasil belajar. (3) Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya jika ingin melakukan penelitian lanjutan haruslah mempersiapkan segalanya dengan baik dan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi agar dapat meminimalisir kendala-kendala dalam penelitian, sehingga apa yang menjadi harapan dalam tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa tercapai dengan maksimal dan memuaskan

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD / MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfanany Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.

- Gunawan Rudy. 2011. *Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta. Tim Bina Karya Guru*. 2006. IPS Terpadu. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad Asep, Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bantul: Multi Persindo.
- Subana, Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jendral Ketenagakerjaan Pendidikan Nasional, Jakarta